



Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Putri Adelia Siregar

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: 1222000096@surel.untag-sby.ac.id

Achmad Maqsudi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: maqsudi@untag-sby.ac.id

Alamat: Jalan Semolowaru, Surabaya

Korespondensi penulis: 1222000096@surel.untag-sby.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure, Environmental Costs, and Company Size on the Financial Performance of mining sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study using the type of quantitative data with the acquisition of secondary data derived from financial statements. Sampling using Purposive Sampling technique with 32 samples in this study. The method used in this study adopts the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method to analyze the relationship between CSR disclosure, Environmental Costs and Company Size. The results of this study indicate that Corporate Social Responsibility (CSR) has a positive but insignificant effect on financial performance. While Environmental Costs and Company Size have a negative and significant effect on Financial Performance.*

Keywords: *Financial Performance, Corporate Social Responsibility (CSR), Environmental Costs, Company Size.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Biaya Lingkungan, serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan perolehan data sekunder berasal dari laporan keuangan. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling dengan 24 sampel pada penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menganalisis hubungan antara pengungkapan CSR, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Biaya Lingkungan, Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perusahaan di seluruh dunia semakin menyadari pentingnya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan sosial. Mereka mengakui tanggung jawab mereka terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar mereka. Kesadaran masyarakat tentang isu-isu sosial dan lingkungan telah tumbuh pesat. Berkembangnya globalisasi bisa dilihat dari fenomena dunia bisnis yang semakin meningkat. Di Indonesia kerap terjadi permasalahan lingkungan, salah satunya yang menjadi sorotan Negara lain yaitu permasalahan kabut asap akibat kebakaran hutan yang hampir setiap tahunnya terjadi. Sejarah mencatat tahun 1997 dan 2015 menjadi sejarah kebakaran hutan dan lahan terparah yang pernah terjadi. Dampak buruk kabut asap

Received: Februari 23, 2024; Accepted: Maret 26, 2024; Published: Maret 31, 2024

*Putri Adelia Siregar, 1222000096@surel.untag-sby.ac.id

tersebut sangat mengkhawatirkan dan merugikan pada sektor kesehatan, lingkungan, ekonomi dan transportasi. Bagi perusahaan tentu sangat berpengaruh terhadap aktivitas operasional, terutama perusahaan pertambangan, salah satunya PT Adaro Energy Tbk yang berada di Kalimantan. ADRO harus melakukan penghentian operasional 4 sampai 5 jam perhari, hal ini tentu menyebabkan kerugian material bagi perusahaan (Aldin 2019).

Beberapa pihak menuding akuntansi dan akuntan menjadi alasan semakin parahnya kerusakan lingkungan dan krisis ekologi, serta krisis sosial di sejumlah negara berkembang termasuk di Indonesia. Tudingan tersebut didasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan tidak memasukan objek, peristiwa, dan transaksi lingkungan, serta mengabaikan dampak aktivitas operasi korporasi atau perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan yang dikategorikan baik ialah perusahaan yang menghasilkan laba sekaligus mempunyai kepedulian pada lingkungan dan sosial serta kemakmuran masyarakat sekitar, dikarenakan aktivitas operasional perusahaan bersinggungan dengan lingkungan dan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yaitu bentuk kewajiban perusahaan yang ditunjukan kepada pemangku kepentingan dalam mempertanggungjawabkan akibat dari aktivitas perusahaan (Putra 2017). CSR menjadi wujud komunikasi dampak lingkungan sosial akibat aktivitas perusahaan kepada para pihak yang berkepentingan serta seluruh masyarakat. Guna mengendalikan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan, perlu adanya pengalokasian sejumlah biaya, yang dikenal dengan biaya lingkungan. Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang dialokasikan sebagai konsekuensi adanya manajemen lingkungan yang kurang baik dari dampak aktivitas perusahaan. Biaya lingkungan dapat dilihat melalui alokasi dana corporate social responsibility (CSR) yang tercantum dalam sustainability report, annual report maupun financial report. Namun seringkali perusahaan beranggapan biaya yang dialokasikan untuk melaksanakan corporate social responsibility dapat menambah pengeluaran biaya serta berakibat pada penurunan keuntungan, sehingga perusahaan enggan untuk mengalokasikan biaya CSR.

Terdapat beberapa penelitian berkaitan dengan bagaimana pengaruh Corporate Social Responsibility dan biaya lingkungan terhadap kinerja finansial. Seperti Prasetyo dan wahyu (2017), meneliti pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan memperlihatkan adanya pengaruh positif CSR pada ROA, ROE perusahaan, namun tidak ditemukanya pengaruh CSR terhadap EPS.

Setiawan, H, and Pranaditya (2018) dengan penelitiannya mengenai biaya lingkungan kinerja keuangan, hasilnya menunjukkan adanya hubungan searah yaitu adanya pengaruh positif biaya lingkungan terhadap return on asset. Asjuwita and Agustin (2020) meneliti pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa Biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, penelitian ini menjelaskan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi belum tentu lebih banyak mengeluarkan biaya lingkungan serta mengungkapkannya pada laporan tahunan perusahaan. Data biaya lingkungan pada penelitian tersebut menunjukkan mayoritas rendah, artinya perusahaan tidak mencantumkan biaya lingkungan pada laporan tahunan perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen (management accounting) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen (orang yang bertanggungjawab atas operasional perusahaan) untuk melakukan perencanaan (planning), pengendalian (controlling), pengambilan keputusan (decision-making), dan penilaian kinerja organisasi atau perusahaan.

Teori Value-Based Management

Value-Based Management (VBM) adalah pendekatan manajemen yang berfokus pada penciptaan dan maksimalisasi nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Ini adalah kerangka kerja komprehensif yang menggabungkan pengukuran keuangan dan non-keuangan untuk memandu keputusan strategis dan operasional perusahaan. Prinsip utama VBM adalah untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham dan memastikan bahwa tindakan perusahaan berkontribusi pada penciptaan nilai jangka panjang.

Kinerja Keuangan

Munawir (2012), kinerja keuangan perusahaan ialah salah satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Peneliti menyimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian suatu perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas dalam suatu periode. Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat kinerja keuangan yaitu terdiri dari :

1. Return On Asset (ROA), Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih.

$$ROA = \text{Net Profit} / \text{Total Asset} \times 100\%$$

2. Return On Equity (ROE), Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik saham atau investor.

$$ROE = \text{Net Profit} / \text{Total Equity} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin (NPM), Menurut Sutrisno (2012), Net Profit Margin (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualannya.

$$NPM = \text{Net Profit After Tax} / \text{Net Sales} \times 100\%$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Dalam penelitian ini pengukuran CSR menggunakan indeks Global Reporting Initiative (GRI) G4 dengan 91 indikator kinerja dalam tiga kategori yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan. Setelah perusahaan memperoleh jumlah pengungkapan CSR nya dilakukan pembagian dengan jumlah GRI G4 yaitu sejumlah 91 indikator. Dengan rumus sebagai berikut :

$$CSRI_j = \sum X_{ij} / n_i$$

Biaya Lingkungan

Indikator Pengukuran Biaya Lingkungan, Pengukuran biaya lingkungan dalam penelitian dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan Corporate Social Responsibility dengan laba bersih. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hadi (2011) dan Babalola (2012). Rumus yang digunakan untuk pengukuran biaya lingkungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{cost}}{\text{Profit}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan beberapa nilai seperti total aktiva, penjualan, modal dan laba lainnya. Nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Indikator perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset}).$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan informasi Corporate Social Responsibility dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, melegitimasi dan mempertahankan hubungan perusahaan dari sisi ekonomi dan masyarakat. ROE merupakan salah satu rasio kinerja keuangan dari sudut pandang pemegang saham. ROE mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan asumsi tanpa hutang. Jika perusahaan mempunyai ROE yang tinggi maka akan memperkuat pengaruh hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan saat ini masih menganggap bahwa biaya lingkungan ini hanyalah menjadi tambahan pengeluaran bagi perusahaan yang akhirnya akan menjadi pengurang laba bagi perusahaan, padahal adanya alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga membangun kepercayaan masyarakat akan tanggung jawab sosial perusahaan (Saputra, 2020). Biaya lingkungan ini bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan, sebab dana yang dikeluarkan saat ini bisa memberikan nama baik bagi perusahaan (Saputra, 2020).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan ukuran perusahaan juga menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih yang dimilikinya. Pada penelitian yang dilakukan (Setiadi, 2021) dilihat dari berdasarkan nilai signifikan, hal ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal dan eksternal.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2022. Berdasarkan kriteria

sampel, maka perusahaan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 8 perusahaan dengan masa periode penelitian selama 3 tahun, sehingga total unit analisis adalah 24 sampel. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah program Partial Least Square (PLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
Biaya Lingkungan (X2)	54,45	16,0	1	65,10	13,95
Corporate Social Responsibility (X1)	24,0	25,3	13,2	33,0	55,485
NPM	12,9	13,8	33,8	12,0	34,5
ROA	5,65	1,00	1,93	5,57	1,51
ROE	12,6	18,2	40,3	11,6	33,7
Ukuran Perusahaan (X3)	24,34	24,02	20,87	27,11	19,88

Sumber : Smart PLS, 2023.

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa CSR selama tahun 2020 hingga 2022 memiliki rata-rata 24.0 dengan simpangan baku yang cukup besar yaitu sebesar 25.3. Sementara untuk biaya lingkungan, selama 3 tahun terakhir memiliki rata-rata 54.45 dengan simpangan baku yang kecil yaitu 16.0. Ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak mengalami fluktuasi yang signifikan selama 3 tahun terakhir. Hal yang sama pada ukuran perusahaan, rata-rata ukuran perusahaan pertambangan sebesar 24.34 dengan simpangan baku yang sangat besar yaitu sebesar 24.02. Dan untuk kinerja keuangan, rata-rata kinerja keuangan (ROA,ROE,NPM) perusahaan pertambangan selama 2020-2022 sebesar 5.65, 12.6, 12.9 dengan simpangan baku 1.00, 18.2, 13.8.

Pengujian Outer Model

Construct Reliability and Validity

Tabel 2. Composite Reliability

	Reliabilitas Komposit	Keterangan
Biaya Lingkungan (X2)	1,000	Reliable
Corporate Social Responsibility (X1)	1,000	Reliable
Kinerja Keuangan (Y)	0,999	Reliable
Ukuran Perusahaan (X3)	1,000	Reliable

Sumber : Smart PLS, 2023.

Berdasarkan sajian data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai komposit reliabilitas semua variabel > 0,6. Dengan demikian, masing- masing variabel telah memenuhi *composite reliability* dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

*Dicriminant Validity***Tabel 3. Cross Loading**

	Biaya Lingkungan (X2)	Corporate Social Responsibility (X1)	Kinerja Keuangan (Y)	Ukuran Perusahaan (X3)	Keterangan
Biaya Lingkungan (X2)	1,000	0,018	-0,145	-0,385	VALID
Corporate Social Responsibility (X1)	0,018	1,000	0,065	0,220	VALID
NPM	-0,145	0,055	0,998	-0,303	VALID
ROA	-0,144	0,072	0,998	-0,301	VALID
ROE	-0,145	0,068	1,000	-0,304	VALID
Ukuran Perusahaan (X3)	-0,385	0,220	-0,303	1,000	VALID

Sumber : Smart PLS, 2023.

Berdasarkan sajian data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa masing- masing indikator memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Sehingga indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Analisis Inner Model**Pengujian R-Square****Tabel 4. Hasil Uji R-Square**

	R Square
Kinerja Keuangan (Y)	0,201

Sumber : Smart PLS, 2023.

Disajikan nilai R-square (koefisien determinasi). Nilai R-square merupakan suatu nilai yang menyatakan seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variance dari variabel tak bebas. Diketahui nilai R-square adlah 0,201, yang berarti variabel bebas corporate social responsibility (csr), biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variance dari variabel tak bebas kinerja keuangan sebesar 20,1%.

Pengujian Path Coefficient**Tabel 5. Path Coefficient**

	Path Coefficient
Biaya Lingkungan (X2)	-0,328
Corporate Social Responsibility (X1)	0,174
Ukuran Perusahaan (X3)	-0,468

Sumber : Smart PLS, 2023.

Berdasarkan uraian hasil tersebut, menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang memiliki path coefficient dengan angka yang negatif yaitu variabel Biaya Lingkungan memiliki nilai -0,328 dan variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai -0,468 dan satu variabel memiliki path coefficient dengan angka positif yaitu variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai 0,174. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Corporate Social

Responsibility (CSR) memiliki pengaruh positif sedangkan variabel Biaya Lingkungan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negative terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Hipotesis

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Biaya Lingkungan (X2) -> Kinerja Keuangan (Y)	-0,328	-0,448	0,180	1,827	0,034
Corporate Social Responsibility (X1) -> Kinerja Keuangan (Y)	0,174	0,140	0,244	0,713	0,238
Ukuran Perusahaan (X3) -> Kinerja Keuangan (Y)	-0,468	-0,575	0,185	2,522	0,006

Sumber : Smart PLS, 2023.

Model struktural yang dievaluasi melalui nilai koefisien jalur hubungan masing-masing variabel. Tujuan dari pengujian hubungan struktural ini adalah untuk menjelaskan bahwa dilakukan dengan melalui uji t. Dasar yang dapat digunakan dalam menguji hipotesis ini dengan menggunakan output hasil *bootstrapping*. Berikut hasil output dari *bootstrapping* dari aplikasi SmartPLS.

Pembahasan

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur dengan hasil positif dikarenakan mempunyai nilai original sampel sebesar 0,174 dengan rata-rata sampel 0,140. Nilai *p-value* menunjukkan sebesar 0,238 sehingga tidak dapat diterima karena $p\text{-value} > 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar 0,713 lebih kecil dari t-tabel 1,96.

Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis pertama tidak dapat diterima, karena adanya pengaruh positif tetapi tidak signifikan hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan. Menunjukkan bahwa dampak positif tersebut masih tergolong kecil atau tidak konsisten secara finansial. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Triana Zuhrotun, 2018) dan (Meri Yana Ethika, 2022).

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada hubungan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur dengan hasil negatif dikarenakan mempunyai nilai original sampel sebesar -0,328 dengan rata-rata sampel -0,448. Nilai *p-value* menunjukkan sebesar 0,034 sehingga dapat diterima karena $p\text{-value} < 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar 1,827 lebih besar dari t-tabel 1,96.

Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis kedua dapat diterima, akan tetapi Biaya Lingkungan memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. mencerminkan beban yang signifikan yang harus ditanggung perusahaan dalam menjalankan praktik-praktik lingkungan.

Meskipun biaya lingkungan ini mungkin berdampak negatif, pemahaman dan mitigasi yang baik terhadap risiko ini dapat membantu perusahaan mengidentifikasi peluang efisiensi dan inovasi yang dapat membantu meminimalkan dampak negatif terhadap kinerja keuangan. Hubungan negatif menandakan Kinerja Keuangan turun disebabkan karena ada hal-hal tertentu yang menyebabkan perusahaan tidak dapat melakukan efisiensi sehingga bukannya menambah kualitas kinerja keuangan, justru mengurangi kinerja keuangan karena biaya-biaya yang dikeluarkan harus lebih besar. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mas Findi Mulya Saputra, 2020) dan (Gendie Mustika, 2020).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur dengan hasil negatif dikarenakan mempunyai nilai original sampel sebesar -0,468 dengan rata-rata sampel -0,575. Nilai *p-value* menunjukkan sebesar 0,006 sehingga dapat diterima karena $p\text{-value} < 0,05$ dan nilai *t-statistik* sebesar 2,522 lebih besar dari *t-tabel* 1,96.

Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis kedua dapat diterima, akan tetapi Ukuran Perusahaan memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hubungan negatif menandakan Kinerja Keuangan turun disebabkan karena ada hal-hal tertentu yang menyebabkan perusahaan tidak dapat melakukan efisiensi sehingga bukannya menambah kualitas kinerja keuangan, justru mengurangi kinerja keuangan karena biaya-biaya yang dikeluarkan harus lebih besar.

Dengan demikian, pengaruh negatif dan signifikan ini mencerminkan kompleksitas tantangan yang dihadapi perusahaan besar dalam mencapai dan mempertahankan kinerja keuangan yang optimal. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gendie Mustika, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Biaya lingkungan

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2022. Bagi Peneliti Selanjutnya untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan lebih banyak variabel independen lainnya diluar *corporate social responsibility (csr)*, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian perusahaan dengan karakteristik yang lebih beragam, dengan demikian hasil yang diperoleh bisa mewakili untuk diambil kesimpulan dengan membandingkan dari beberapa sektor yang berbeda selain dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan data time series yang lebih panjang periode waktunya, sehingga hasilnya diharapkan semakin akurat. Bagi Perusahaan Diharapkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat mengelola perusahaan dengan baik sehingga meningkat kinerja perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillahm, Willy. Jogyianto Hartono. (2015). *Partial Least Square (PLS) – Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*, Edisi 1. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Amani, A. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Akuntansi* , 6.
- Amiruddin and Gagaring Pagulung. (2016.). "Environmental Management Accounting: Identifying Future Potentials", *Asia - Pasific Management Accounting Journal (APMAJ)*, 11.June. Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi V. . Jakarta: LP3ES.
- Camilia, I. ((2016).). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Surabaya: (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- D.R. Hansen & M/M. Mowen. (2018). *Cornerstones of Cost Management*, 4th Edition . Boston: Cengage Learning.
- Damanik, I. G. A. B. A., & Yadnyana, I. K. ((2017).). Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. . *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 20(1).
- Dermawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gardana. (2013). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , Vol. 7, No.1.

- Hanif, A. . ((2020)). Peran Environmental Performance Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Corporate social responsibility Sebagai Variabel Mediasi. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* , 6.
- Meiyana, A. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate social responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal* , 8.
- Niasari, Rima. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Tahun 2015-2018. Yogyakarta: Skripsi STIE Yogyakarta.
- Rizki Anshari Rafianto. (2013). Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , Vol. 9, No. 2.
- Sahrul, M., Sobri, M. A., & Ratnawati, T. ((2020)). Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). . *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen* , 5(1).
- Saputra, M. F. M. ((2020)). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018). . *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa* , 5.
- Septiadi, N. L. E. I. ((2016)). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Profesi* , 6(1), 21-31.
- Setiawan, W.. ((2018)). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate social responsibility (Csr) Sebagai Variabel Intervening. . *Journal Of Accounting*.
- Syafitri, R. N., & Hidayati, C. . ((2023)). Pengaruh Sales Growth, Kebijakan Dividen, dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Akuntansi. Jurnal Riset Ilmu Akuntansi* , 1(1), 82-95.
- Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 . (t.thn.). Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1. (n.d.). .
- Undang-Undang RI No. 32 tahun 2009. (t.thn.). Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pada 67 dan 68. (n.d.).
- Wardani, D. D. . ((2020)). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. . *Aktiva Jurnal Akuntansi Dan Investasi* , 5.
- Wardhani, I. K., & Hidayati, C. (2023).). Pengaruh Dimensi Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Journal of Student Research* , 1(2), 176-189.

- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* . , (Vol. 11, No. 1, pp. 992-998).
- Zuhrotun, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate social responsibility Disclosure Berdasarkan Indikator Global Reporting Initiative (Gri) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. . *Jurnal.Umt (Jurnal Akuntansi dan Keuangan)* , 2.